

**PROSES MORFOLOGI DERIVASIONAL DAN INFLEKSIONAL
DALAM BAHASA INGGRIS DAN BAHASA ARAB
*DERIVATIONAL AND INFLEXIONAL MORPHOLOGY P
ROCESS IN ENGLISH AND ARABIC***

Naskah masuk: 7 Maret 2021, direview: 27 Mei 2021, disetujui: 30 September 2021

Ahmad Khoironi

Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sebelas Maret Surakarta

Pos-el: ahmadariant2019@student.uns.ac.id

ABSTRAK

Tujuan utama penelitian ini adalah membandingkan pembentukan kata antara bahasa Inggris dan bahasa Arab. Setiap bahasa yang dianalisis akan dijabarkan pembentukan kata menurut proses Infleksional dan derivasional. Sumber data bahasa Arab diambil dari buku *durusul lughoh alġarabiyyah* jilid 1—3 dan Alquran, sedangkan sumber data bahasa Inggris didapatkan dari kamus bahasa Inggris. Data penelitian berupa kosakata di dalam bahasa Arab dan bahasa Inggris yang mengalami perubahan bentuk sesuai dengan proses infleksional dan derivasional. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan dalam proses pembentukan morfologi bahasa Inggris dan bahasa Arab. Persamaannya terdapat dalam proses pembentukan kata secara infleksional yang terdiri atas afiksasi, nonafiksasi, dan bentuk tetap; sedangkan perbedaannya terlihat pada proses derivasional. Derivasional pada bahasa Inggris meliputi afiksasi, nonafiksasi, dan bentuk tetap, sedangkan derivasional dalam bahasa Arab hanya terjadi pada proses afiksasi.

Kata kunci: Morfologi, infleksional, derivasional, bahasa Inggris, bahasa Arab

ABSTRACT

*The main objective of this study was to compare word formation between English and Arabic. Each language that is analyzed will describe the formation of words according to inflectional and derivational processes. The Arabic data sources were taken from the *durusul lughoh alġarabiyyah* book volumes 1-3 and the Koran, while the English data sources were obtained from the English dictionary. The research data is in the form of vocabulary in Arabic and English which changes shape according to inflectional and derivational processes. The results of this study indicate that there are similarities and differences in the morphological formation process of English and Arabic. The similarity is in the process of forming words in an inflectional way, which consists of affixation, non-affixation, and fixed form; while the difference is seen in the derivational process. Derivational in English includes affixation, non-affixation, and fixed form, while derivational in Arabic only occurs in the affixation process.*

Keyword: Morphology, inflectional, derivational, English, Arabic

1. PENDAHULUAN

Infleksional dan derivasional merupakan dua istilah dalam bidang linguistik yang mendalami proses pembentukan kata dalam morfologi. Para pengikut Bickford (1991), Mathhews (1974), dan Katamba (1994) meyakini bahwa morfologi dibagi dalam dua kategori besar, yaitu morfologi inleksional dan morfologi derivasional.

Keyakinan tersebut tidak sepenuhnya salah karena morfologi mengkaji kata dan bagiannya, termasuk pembentukan kata, baik itu derivasional maupun infleksional. Secara umum, morfologi diartikan sebagai bidang ilmu bahasa yang mempelajari kata dan bagian-bagiannya (Kridalaksana, 1982). Bagian kata dalam definisi tersebut berupa infleksional dan derivasional. Lebih rinci, Katamba (1994) menjelaskan infleksional sebagai kaidah-kaidah sintaktik yang dapat diamati dari beberapa ciri, di antaranya dapat diprediksi (*predictable*), otomatis (*automatic*), sistematis, bersifat konsisten, dan tidak mengubah identitas leksikal. Ciri derivasional berlawanan dengan ciri infleksional tersebut. secara ringkas, Subroto (2013:7) menyebut derivasional sebagai pembentukan kata yang melampaui identitas kata sehingga menciptakan leksem baru, sedangkan infleksional bukan termasuk pembentukan kata karena hanya memunculkan perubahan kata dari leksem yang sama. Berikut contoh gambaran bentuk derivasional dan infleksional.

Tabel 1.

Pembentukan Kata Derivasional dan Infleksional

paradigma		input			output			proses morfologi
afiksasi	fungsi	bentuk dasar	makna leksikal	kelas kata	Kata jadian	makna leksikal	kelas kata	
pe-	pelaku	<i>ajar</i>	petunjuk	V	<i>Pelajar</i>	pelaku penerima proses ajar	N	derivasional
be-	aktivitas	<i>ajar</i>	petunjuk	V	<i>Belajar</i>	aktivitas ajar	V	infleksional
pe--an	proses	<i>ajar</i>	petunjuk	V	<i>Pelajaran</i>	proses ajar	N	derivasional
-an	hasil	<i>ajar</i>	petunjuk	V	<i>Ajaran</i>	hasil ajar	N	derivasional

Dari tabel 1 kita dapati perbedaan pembentukan kata derivasional yang mengubah kelas kata, sedangkan infleksional mempertahankan kelas kata. Selain itu, ada pendapat yang meyakini bahwa derivasional tidak hanya berlaku terhadap proses yang mengubah kelas kata, tetapi juga pengubahan terhadap kelas kata yang sama dengan

perbedaan arti (Nida dalam Ermanto:2008) dan (Verhaar:2008), seperti kata *king* ‘raja’ (N) menjadi *kingdom* ‘kerajaan’ (N).

Bahasa Arab (bA) juga termasuk dalam bahasa aglutinasi yang memfokuskan pembentukan kata dengan perbedaan gender. Morfologi dalam bA dikenal dengan istilah *ilm al-ṣarf*. Dalam pembentukannya, morfologi bA dibagi atas *tasrif lughowy* (infleksional) dan *tasrif istihlaly* (derivasional). Morfologi dalam bA mendapat porsi tinggi karena penguasaannya mutlak dibutuhkan untuk mendalami bA lebih lanjut (Ibn Jinni, 1954).

Meskipun setiap bahasa memiliki kecenderungan pembentukan kata yang sama, tetapi selalu terdapat perbedaan. Morfologi bA dan bIng juga memiliki perbedaan. Dalam bA, kata-kata memiliki akar kata disilabis yang ditandai oleh tiga konsonan sebagai inti. Tiga konsonan tersebut menjadi dasar pembentukan kata dan makna kata. Verba *ḥalama* ‘mengetahui’ berasal dari akar kata *disilabis* tiga konsonan, yaitu {ḥ, l, dan m}. Satu kata dalam bA yang berdiri sendiri telah dapat dimengerti karena dalam satu kata telah mencakup persona dan verba. Kata *na>ma* mengandung persona orang ketiga tunggal dan verba maskulin sehingga kata tersebut berarti ‘dia laki-laki telah tertidur’.

Sebagai sebuah kajian, tulisan ini akan membahas pembentukan morfologis infleksional dan derivasional dalam bA dan bIng. Pembentukan kata dilihat dari unsur afiksasi, nonafiksasi, dan bentuk tetap. Contoh kata dan kalimat dalam kajian ini sebagai an diambil dari buku *durusul lughob alḥarabiyah jilid 1—3* dan Alquran.

Pembahasan mengenai pembentukan kata secara derivasional dan infleksional telah banyak dilakukan. Pembentukan morfologis bA telah diteliti oleh Nur (2018) yang mengklasifikasikan pembentukan morfologis bA serta peruntukannya, Hanif (2012) yang memberikan hubungan morfologis dengan pengajaran bahasa, Fatoni (2013) menganalisis pembentukan kata dari akar kata *k, t, dan b*. Kajian pembentukan morfologi bIng juga telah diteliti oleh Rozelin (2011) dan Priyanto (2010) yang menggambarkan pembentukan kata dalam bIng secara derivasional dan infleksional. Sebagian contoh kata dan kalimat dalam kajian ini diambil pula dari dua sumber terakhir tersebut. Dari penelitian-penelitian tersebut, penulis menyimpulkan bahwa belum terdapat kajian penelitian kontrastif pembentukan morfologis bA dan bIng sebagai sebuah kajian awal guna mendalami pembentukan kata yang berasal dari afiksasi, nonafiksasi, dan bentuk tetap dari dua bahasa yang diteliti.

2. METODE PENELITIAN

Kajian ini bertujuan menggambarkan perbedaan pembentukan morfologis bIng dan bA secara afiksasi. metode deskriptif digunakan dalam penelitian ini sehingga dapat menampilkan data dan pembahasan secara apa adanya (Kridalaksana, 2008). Karena penentu analisis terdapat dalam bahasa itu sendiri, metode distribusional (Sudaryanto, 1993) digunakan dalam analisis. Teknik bagi unsur langsung dengan membagi tataran besar ke dalam bagian lebih kecil agar mudah diteliti digunakan dalam menjabarkan

metode distribusional. Dalam hal ini satuan kata diurai menjadi satuan-satuan bermakna yang lebih kecil hingga tidak dapat dibagi lagi untuk memilah mana satuan dasar dan mana satuan afiksasi akibat inleksi dan derivasi. Analisis dipetakan atas pembentukan kata secara afiksasi. Data diperoleh dari buku, kitab suci, dan beberapa penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Derivasional dan Infleksional dalam Bahasa Inggris (b Ing)

Devinisi morfologi sebagai ilmu yang mempelajari kata dan bentukannya tidak lepas dari pernyataan Matthews (1974) bahwa pembagian kata terdiri atas tiga bagian, yaitu *phonological word*, *lexeme*, *word form*. Dalam pembentukan kata, *lexeme* bertalian dengan derivasional dan *word form* berhubungan dengan infleksional, sedangkan *phonological word* berkaitan dengan keduanya saat kata bertemu dengan afiksasi sehingga menghasilkan cara pengucapan yang berbeda.

Infleksional merupakan bagian *word form* yang menghasilkan bentuk-bentuk kata yang berbeda dari sebuah leksem yang sama, tetapi tidak mengubah kelas kata. Lain halnya dengan derivasional, proses morfemis ini menghasilkan leksem baru yang dapat mengubah kelas kata atau mengubah makna leksikal. Lebih lanjut, Katamba (1993) menyebutkan infleksional sebagai kaidah-kaidah sintaktik yang dapat diramalkan (*predictable*), otomatis (*automatic*), sistematis, bersifat tetap/konsisten, dan tidak mengubah identitas leksikal, sedangkan derivasional berkebalikan dari kaidah-kaidah tersebut.

3.1.1. Infleksional

Sejatinya, infleksional tidak menghasilkan leksem baru, tetapi memodifikasi bentuk kata sesuai dengan sistem gramatikal bahasa. Contoh, kata *sing*, *sings*, *sang*, *singing*, dan *sung* memiliki bentuk yang berbeda-beda, tetapi artinya sama, yaitu *menyanyi*. Kaplan (1989) memberikan penjelasan bahwa infleksional dalam bIng dapat terjadi dengan sistem afiksasi, nonafiksasi, dan bentuk tetap. Berikut contoh tabel infleksional yang terjadi dalam bahasa Inggris.

Tabel 2.
Infleksional dari Afiksasi dalam Bahasa Inggris

no	Paradigma		Input			output		
	afiksasi	Fungsi	bentuk dasar	makna leksikal	kelas kata	kata jadian	makna leksikal	kelas kata
1.	-s/-es	<i>Plural</i>	<i>pen</i>	pena	N	<i>pens</i>	pena-pena	N
2.	-‘s	<i>Possessive</i>	<i>ahmad</i>	ahmad	N	<i>ahmad’s</i>	milik ahmad	N
3.	-ing	<i>Progressive</i>	<i>read</i>	membaca	V	<i>reading</i>	Sedang membaca	V

4.	-en	<i>past participle</i>	<i>visit</i>	mengambil	V	<i>have visited</i>	telah mengunjungi	V
5.	-s	<i>3Single, present tense</i>	<i>cut</i>	potong	V	<i>cuts</i>	(dia) memotong	V
6.	-ed/d	<i>past tense</i>	<i>learn</i>	belajar	V	<i>learned</i>	belajar	V
7.	-est/ more/ most	<i>superlative degree</i>	<i>fast beautiful</i>	cepat, cantik	adj/ adv	<i>fastest most beautiful</i>	sangat cepat, sangat cantik	adj/ adv
8.	-er	<i>comparative degree</i>	<i>big</i>	besar	adj/ adv	<i>bigger</i>	lebih besar	adj/ adv

Dari tabel 2. ditemukan bahwa kelas kata dari bentuk awal tidak berubah di bentuk akhirnya. Hal ini membuktikan adanya infleksional dalam bIng yang terjadi dari afiksasi. Selain itu, infleksional afiksasi dapat berupa nomina, verba, adjektiva, dan adverbial. Infleksional bIng juga dapat terjadi pada bentuk nonafiksasi, seperti dalam tabel berikut

Tabel 3.
Infleksional dari Nonafiksasi dalam Bahasa Inggris

kata		makna leksikal	Kelas kata	keterangan
<i>Man</i>	<i>Men</i>	lelaki	N	S-P
<i>Woman</i>	<i>Women</i>	perempuan	N	S-P
<i>Mouse</i>	<i>Mice</i>	tikus	N	S-P
<i>Person</i>	<i>People</i>	orang	N	S-P
<i>See</i>	<i>Saw</i>	melihat	V	V1-V2
<i>Eat</i>	<i>Ate</i>	makan	V	V1-V2
<i>Run</i>	<i>Ran</i>	Berlari	V	V1-V2
<i>Drink</i>	<i>Drank</i>	minum	V	V1-V2
<i>Good</i>	<i>Well</i>	baik	adj/adv	adj-adv
<i>Many</i>	<i>Much</i>	banyak	adj/adv	<i>countable-</i>
<i>Bad</i>	<i>Worse</i>	buruk-lebih buruk	adj/adv	<i>comparative</i>
<i>Little</i>	<i>Less</i>	sedikit-lebih sedi-	adj/adv	<i>comparative</i>

Keterangan= S: *single*, P: *plural*, V1: *verb 1*, V2: *verb 2*

Tabel 3. menunjukkan adanya infleksional tanpa afiksasi dalam bIng. Infleksional nonafiksasi juga terjadi pada nomina, verba, adjectiva, dan adverbial. Infleksional nonafiksasi pada nomina cenderung menunjukkan perubahan dari *single* ke *plural* seperti pada contoh nomor (1), (2), (3), dan (4). Pada kelas kata *verba* infleksional nonafiksasi cenderung menunjukkan bentuk V1 ke V2, seperti pada contoh nomor (5), (6), (7), dan (8). Terdapat variasi bentuk perubahan yang ditampilkan kelas adjectiva dan adverbial yang menunjukkan perubahan adjectiva dan adverbial (9), perubahan *countable-uncountable* (10), dan perubahan bentuk *comparative* (11 dan 12). Perubahan infleksional nonafiksasi yang tidak beraturan itu disebut Quirk dkk. (1972) sebagai *extreme exchange*, Hurford dan Heasley (1983) *suppletion*, dan Kaplan (1989) *replacement process*. Infleksional bIng juga dapat terjadi pada bentuk tetap tanpa ada perubahan bentuk yang disebut *zero affixation*, seperti dalam tabel berikut.

Tabel 4

Infleksional dari Nonafiksasi Bentuk Tetap dalam Bahasa Inggris

Kata	Makna leksikal		Kelas kata	keterangan
<i>Set</i>	<i>Set</i>	Kumpulan	N	SPT-PT
<i>Spread</i>	<i>Spread</i>	Lebarnya	N	SPT-PT
<i>Shut</i>	<i>Shut</i>	Menutup	V	SPT-PT
<i>Put</i>	<i>put</i>	Meletakkan	V	SPT-PT

Keterangan= SPT: *simple present tense*, PT: *past tense*

Tabel 4 menunjukkan adanya infleksional tanpa afiksasi dan tanpa perubahan bentuk dalam bIng. Infleksional tersebut hanya terjadi pada nomina dan verba. Infleksional tersebut terjadi pada saat *tenses present* (SPT) berubah ke *tenses past tenses* (PT).

3.1.2. Derivasional

Proses morfemis pada derivasional menghasilkan leksem baru yang dapat mengubah kelas kata atau mengubah makna leksikal. Katamba (1993) menyebutkan derivasional sebagai kaidah-kaidah sintaktik yang tidak dapat diramalkan, tidak otomatis, tidak sistematis, tidak bersifat tetap/konsisten, dan mengubah identitas leksikal. Contoh, kata *slave-enslave* telah mengalami perubahan kelas kata dari nomina ke verba sehingga artinya pun berubah dari ‘budak’ menjadi ‘memperbudak’. Kaplan (1989) menyebutkan bahwa derivasional dalam bIng dapat terjadi dengan sistem afiksasi, nonafiksasi, dan bentuk tetap. Berikut contoh tabel derivasional yang terjadi dalam bIng.

Tabel 5.

Derivasional dari Afiksasi dalam Bahasa Inggris

Afiksasi		Input		Output			
		Bentuk Dasar	Makna Leksikal	Kelas Kata	Kata Jad-ian	Makna Leksikal	Kelas Kata
prefiks	<i>en-</i>	<i>slave</i>	budak	N	<i>enslave</i>	memperbudak	V
	<i>em-</i>	<i>power</i>	kekuasaan	N	<i>empower</i>	menguasakan	V
	<i>dis-</i>	<i>bar</i>	batang	N	<i>disbar</i>	memecat	V
	<i>de-</i>	<i>nude</i>	orang telan-	N	<i>denude</i>	menggundul-	V
	<i>inter-</i>	<i>act</i>	perbuatan	N	<i>interact</i>	mempengaru	V
	<i>a-</i>	<i>moral</i>	akhlak	N	<i>amoral</i>	tidak be-	ADJ
	<i>im-</i>	<i>moral</i>	akhlak	N	<i>immoral</i>	tidak be-	ADJ
	<i>post-</i>	<i>war</i>	perang	N	<i>postwar</i>	sehabis perang	ADJ
	<i>anti-</i>	<i>social</i>	kemasyarakatan	N	<i>antisocial</i>	antisocial	ADJ
	<i>im-</i>	<i>possible</i>	mungkin	ADJ	<i>impossible</i>	hal yg mustahil	N
	<i>en-</i>	<i>large</i>	lebar	ADJ	<i>enlarge</i>	memperluas	V
	<i>em-</i>	<i>bitter</i>	pahit	ADJ	<i>embitter</i>	menyakitkan	V
sufiks	<i>-ize/ise</i>	<i>motor</i>	mesin	N	<i>motorize</i>	memper-	V
	<i>-wise</i>	<i>clock (n)</i>	jam	N	<i>clockwise</i>	mnrt jalan jam	V
	<i>-ify</i>	<i>beauty (n)</i>	keindahan	N	<i>beautify</i>	memperindah	V
	<i>-er</i>	<i>buy</i>	membeli	V	<i>buyer</i>	pembeli	N
	<i>-ee</i>	<i>pay</i>	membayar	V	<i>payee</i>	yang dibayar	N
	<i>-en</i>	<i>write</i>	menulis	V	<i>written</i>	yulisan	N
	<i>-ence</i>	<i>depend</i>	tergantung	V	<i>dependentce</i>	tanggungan	N
	<i>-or</i>	<i>create</i>	menciptakan	V	<i>creator</i>	pencipta	N

<i>-ance</i>	<i>deliver</i>	mengi- rimkan	V	<i>deliverance</i>	pembebasan	N
<i>-ment</i>	<i>agree</i>	setuju	V	<i>agreement</i>	persetujuan	N
<i>-ion</i>	<i>confuse</i>	bIngung	V	<i>confusion</i>	kebIngungan	N
<i>-ent</i>	<i>differ</i>	berbeda	V	<i>different</i>	tidak sama	ADJ
<i>-less</i>	<i>use</i>	terpakai	V	<i>useless</i>	tidak berguna	ADJ
<i>-able</i>	<i>commend</i>	menghargai	V	<i>commenda- ble</i>	patut dihargai	ADJ
<i>-ant</i>	<i>import</i>	impor	V	<i>important</i>	penting	ADJ
<i>-ible</i>	<i>corrupt</i>	korupsi	V	<i>corruptible</i>	dapat disuap	ADJ
<i>-y</i>	<i>cloud</i>	awan	N	<i>cloudy</i>	berawan	ADJ
<i>-ly</i>	<i>king</i>	raja	N	<i>kingly</i>	seperti raja	ADJ
<i>-ic</i>	<i>parasite</i>	benalu	N	<i>parasitic</i>	bersifat bena- lu	ADJ
<i>-able</i>	<i>honor</i>	kehormatan	N	<i>honorable</i>	yang terhormat	ADJ
<i>-ible</i>	<i>leg</i>	kaki	N	<i>legible</i>	dapat dibaca	ADJ
<i>-ary</i>	<i>honor</i>	kehormatan	N	<i>honorary</i>	kehormatan	ADJ
<i>-ar</i>	<i>line</i>	garis	N	<i>linear</i>	bergaris	ADJ
<i>-ate</i>	<i>fortune</i>	kekayaan	N	<i>fortunate</i>	untung	ADJ
<i>-ic -al</i>	<i>history</i>	sejarah	N	<i>historical</i>	bersejarah	ADJ
<i>-ous</i>	<i>ambition</i>	hasrat	N	<i>ambitious</i>	ambisius	ADJ
<i>-less</i>	<i>home</i>	rumah	N	<i>homeless</i>	tunawisma	ADJ
<i>-ful</i>	<i>grace</i>	rahmat	N	<i>graceful</i>	anggun	ADJ
<i>-ish</i>	<i>child</i>	anak	N	<i>childish</i>	kekanak- kanakan	ADJ

Tabel 5. menunjukkan adanya derivasional dalam bIng yang terjadi karena afiksasi. derivasional afiksasi berasal dari prefiks dan sufiks. Setiap afiksasi menciptakan empat perubahan kelas kata. Empat perubahan dalam prefiks, di antaranya nomina-verba, nomina-adjektiva, adjektiva-nomina, dan adjektiva-verba. Perubahan pada sufiks, di antaranya nomina-verba, verba-nomina, verba-adjektiva, dan nomina-adjektiva. Perubahan kelas kata ini menunjukkan derivasional yang terdapat dalam bIng melalui cara afiksasi. Derivasional bIng juga dapat terjadi pada bentuk nonafiksasi, seperti dalam tabel berikut

Tabel 6.

Derivasional dari Nonafiksasi dalam Bahasa Inggris

No	Input			Output		
	Bentuk Dasar	Makna Leksikal	Kelas Kata	Kata Jadian	Makna Leksikal	Kelas Kata
1	<i>applaud</i>	bertepuk tangan	V	<i>applause</i>	tepuk tangan	N
2	<i>succeed</i>	berhasil	V	<i>success</i>	keberhasilan	N
3	<i>speak</i>	berbicara	V	<i>speech</i>	pidato	N
4	<i>believe</i>	percaya	V	<i>belief</i>	kepercayaan	N
5	<i>halve</i>	membagi dua	V	<i>half</i>	sebagian	N
6	<i>relieve</i>	mengganti	V	<i>relief</i>	keringanan	N
7	<i>choose</i>	memilih	V	<i>choice</i>	pilihan	N
8	<i>lose</i>	hilang	V	<i>loss</i>	kehilangan	N
9	<i>sell</i>	menjual	V	<i>sale</i>	diskon	N

Pada tabel 6 tidak terdapat afiksasi yang menyertai perubahan kata, tetapi pada kelas kata terjadi perubahan. Oleh karena itu, kejadian ini dapat disebut derivasional yang terjadi tanpa disertai afiksasi. Jika diperhatikan lebih lanjut, terdapat peralihan bunyi dari bunyi hambat pada gusi yaitu huruf /d/ ke bunyi geser atau frikatif yang menyempitkan gusi dengan badan lidah, yaitu huruf /s/ seperti yang ditunjukkan pada perubahan kata nomor (1) dan (2). Selain itu, pada nomor (4), (5), dan (6) terjadi perubahan konsonan akhir *voiced* ke *voiceless*. Hal ini menunjukkan adanya hubungan morfologis dengan fonologi saat terjadi perubahan kata. Derivasional bIng juga dapat terjadi pada bentuk tetap, seperti dalam tabel berikut.

Tabel 7

Derivasional dari Nonafiksasi Bentuk Tetap dalam Bahasa Inggris

No	Input			Output		
	Bentuk Dasar	Makna Leksikal	Kelas Kata	Kata Jadian	Makna Leksikal	Kelas Kata
1	<i>criminal</i>	Bersifat kejahatan	ADJ	<i>criminal</i>	penjahat	N
2	<i>beginning</i>	memulai	V	<i>beginning</i>	permulaan	N
3	<i>swimming</i>	berenang	V	<i>swimming</i>	renang	N
4	<i>walk</i>	berjalan	V	<i>walk</i>	perjalanan	N

Tabel 7 menunjukkan adanya derivasional tanpa afiksasi dan tanpa perubahan bentuk dalam bIng. Derivasional tersebut hanya terjadi saat berada dalam tataran klausa dan tidak berlaku pada kata yang berdiri sendiri. Contoh (1) *I like swimming* dan (2) *swimming is my hobby*. Kata *swimming* pada contoh pertama menunjukkan renang sebagai verba yang berarti sebuah kegiatan berenang, sedangkan contoh (2) mengartikan renang sebagai nomina. Perubahan bentuk ini disebut *zero derivation* oleh Quirk dkk. (1972) dan Lyons (1977).

3.2. Derivasional dan Infleksional dalam Bahasa Arab

Morfologi dalam bahasa Arab (bA) dikenal dengan sebutan *Shorof*, yaitu ilmu yang mempelajari kata dan bentuk-bentuknya. Pembentukan morfologis dalam bA dikenal dengan *tashrif*. Terdapat dua macam pembentukan kata dalam bA, yaitu *Tashrif Laughony* (inflexional) dan *Tashrif Istilahy* (derivasional).

Proses pembentukan kata infleksional dalam bA dibagi menjadi dua kelas kata, yaitu verba dan nonverba. Dalam kelas kata verba, infleksional digunakan untuk menandai persona, gender, jumlah, dan waktu. Infleksional pada kelas kata selain verba (nomina, adjektiva, dan pronomina) digunakan untuk menandai gender dan jumlah serta kasuistik. Guna mempermudah penjelasan tersebut, berikut tabel penjelasan infleksional verba dan infleksional nonverbal dalam bA.

Tabel 8
Infleksional Verba / علم *ġalama* / ‘tahu’ dalam Bahasa Arab

pelaku*	pronomi- na persona	verba waktu lampau	afiksasi	verba waktu sekarang	Afiksasi	verba im- peratif	afiksasi
3ms	<i>huwa</i>	<i>ġalama</i>	-a	<i>yaġlamu</i>	<i>ya – u</i>	-	-
3md	<i>huma></i>	<i>ġalama></i>	-a>	<i>yaġlama>ni</i>	<i>ya – a>ni</i>	-	-
3mp	<i>hum</i>	<i>ġalamu></i>	-u>	<i>yaġlamu>na</i>	<i>ya – u>na</i>	-	-
3fs	<i>hiya</i>	<i>ġalamat</i>	-at	<i>taġlamu</i>	<i>ta – u</i>	-	-
3fd	<i>huma></i>	<i>ġalamata></i>	-ata>	<i>taġlama>ni</i>	<i>ta – a>ni</i>	-	-
3fp	<i>hunna</i>	<i>ġalamna</i>	-na	<i>yaġlumna</i>	<i>ya – na</i>	-	-
2ms	<i>anta</i>	<i>ġalamta</i>	-ta	<i>taġlamu</i>	<i>ta – u</i>	<i>iġlam</i>	<i>i – 0</i>
2md	<i>antum></i>	<i>ġalamtuma></i>	-tuma>	<i>taġlama>ni</i>	<i>ta – a>ni</i>	<i>iġlama></i>	<i>i – a></i>
2mp	<i>antum</i>	<i>ġalamtum</i>	-tum	<i>taġlamu>na</i>	<i>ta – u>na</i>	<i>iġlamu></i>	<i>i – u></i>
2fs	<i>anti</i>	<i>ġalamti</i>	-ti	<i>taġlumi>na</i>	<i>ta – i>na</i>	<i>iġlami></i>	<i>i – i></i>
2fd	<i>antum></i>	<i>ġalamtuma></i>	-tima>	<i>taġlama>ni</i>	<i>ta – a>ni</i>	<i>iġlama></i>	<i>i – a></i>
2fp	<i>antunna</i>	<i>ġalamtunna</i>	-tunna	<i>taġlumna</i>	<i>ta – na</i>	<i>iġlamna</i>	<i>i – na></i>

1m/f s	<i>ana</i>	<i>ġalamtu</i>	<i>-tu</i>	<i>aġlamu</i>	<i>a – u</i>	-	-
1m/f p	<i>nahnu</i>	<i>ġalamna</i>	<i>-na</i>	<i>naġlamu</i>	<i>na – u</i>	-	-

***Keterangan**

3: orang ketiga, 2: orang kedua, 1: orang pertama, m: maskulin, f: feminim, s: single, d: dual, dan p: plural.

Tabel 8 menjelaskan paradigma infleksional verba berdasarkan waktu. Dalam bA, verba mengikuti waktu dari waktu lampau /*ġalama*/ ‘telah tahu’, waktu sekarang /*yaġlamu*/ ‘sedang tahu’, dan bentuk *imperative* /*iġlam*/ ‘ketauhilah’. Ketiga bentuk tersebut berubah saat menyesuaikan dengan bentuk pronomina persona, gender, dan jumlah. Contoh,

1. *ġalama* Muhammadun ġan addarsa **Muhammad** telah tahu tentang pelajaran itu’
2. *ġalamat* Zainab ġan addarsa **Zainab** telah tahu tentang pelajaran itu’
3. *ġalamti* ġan addarsa **Kamu (perempuan)** telah tahu tentang pelajaran itu’
4. *ġalamtuma>* Zainab wa Fatimah ġan addarsa **Zainab dan Fatimah** telah tahu tentang pelajaran itu’

Contoh verba 1—4 merupakan verba waktu lampau yang berarti *telah tahu*. Bentuk verba akan berubah sesuai dengan bentuk pronomina persona (3), bentuk gender (1) dan (2), serta jumlah (4). Tabel 4.1 mengindikasikan bahwa verba bA mengandung pelaku yang dapat dinyatakan melalui infleksional. Pelaku pada verba lampau dinyatakan dengan infleksional sufiks, sedangkan pelaku pada verba kini dan verba imperatif dinyatakan melalui infleksional konfiks.

BA merupakan salah satu bahasa yang memisahkan penggunaan kata menurut gender. Umumnya, femininitas dalam bA ditandai dengan *ta’ marbutah* (atau sufiks /-ah/, sedangkan maskulinitas tidak ditandai apapun sebagaimana femininitas. Infleksional nonverbal dalam bA juga dibedakan atas maskulin dan feminim. Berikut tabel penjabaran infleksional nonverba bA.

Tabel 9
Infleksional Nonverba dalam Bahasa Arab

Maskulin		Feminim		Kelas kata
bA	bInd	bA	bInd	
<i>ġammun</i>	paman	<i>ġammah</i>	Bibi	<i>nomina</i>
<i>Jaddun</i>	kakek	<i>Jaddah</i>	Nenek	
<i>Ustadḡ</i>	guru (lk2)	<i>Ustadḡah</i>	guru (prm)	
<i>ka>tib</i>	penulis (lk2)	<i>ka>tibah</i>	penulis (prm)	

<i>ba>fidz</i>	penghafal (lk2)	<i>ba>fidzah</i>	penghafal (prm)	
<i>Jamil</i>	ganteng	<i>Jamilah</i>	Cantik	
<i>Sholih</i>	saleh	<i>Sholihah</i>	Salehah	
<i>dzakij></i>	cerdas (lk2)	<i>Dzakijah</i>	cerdas (prm)	<i>adjectiva</i>
<i>Karim</i>	mulia (lk2)	<i>Karimah</i>	mulia (prm)	
<i>Thoyyib</i>	baik (lk2)	<i>Thoyyibah</i>	baik (prm)	
<i>badza></i>	Ini (lk2)	<i>Hadzihi</i>	Ini (prm)	
<i>dza>lika</i>	Itu (lk2)	<i>Tilka</i>	Itu (prm)	<i>pronomina</i>
<i>alladzi></i>	Yang (lk2)	<i>allati></i>	Yang (prm)	

Tampak pada Tabel 9 bahwa perubahan kata disesuaikan dengan gender. Jika dicermati, perubahan infleksional pada kelas *nomina* dan *adjectiva* berasal dari gender maskulin ke feminim dengan penambahan *ta' marbutah* (atau sufiks /-ah/. Namun, terdapat kasuistik pembentukan kata dalam bA, yaitu tidak semua bentuk feminin berasal dari maskulin maupun sebaliknya. Beberapa kata memang menunjukkan dirinya sebagai sebuah kata yang diperuntukkan khusus bagi feminin atau maskulin tanpa ada proses morfologis afiksasi, seperti tabel berikut

Tabel 10
Infleksional Nonverba Khusus

bA	bInd		kelas kata
	F	M	
<i>tilka</i>	itu		<i>pronomina</i>
<i>dza>lika</i>	-	Itu	
<i>kba>mil</i>	hamil	-	<i>nomina</i>
<i>kba>idz</i>	haid	-	
<i>lughob</i>	bahasa	-	
<i>misthorob</i>	penggaris	-	
<i>sabburob</i>	papan tulis	-	
<i>fashlu</i>	-	kelas	
<i>qirthosu</i>	-	kertas	
<i>khalifah</i>	-	Khalifah	
<i>muawiyah</i>	-	Muawiyah	
<i>bassalamah</i>	-	bassalamah	

Jika diperhatikan pada tabel 10 tidak semua kefemininan ditunjukkan dengan penambahan *ta' marbutah* (atau sufiks /-ah/, tetapi beberapa kata yang bersifat feminim ditunjukkan dari kata aslinya. Kata *kha>mil* dan *kha>idz* merupakan contoh kata yang berasal dari kata dasarnya. Kekhususan hamil dan haid bagi wanita dan tidak ada bagi pria. Kata *khalifah*, *muawiyah*, dan *bassalamah* menggunakan pemarkah feminim, tetapi memiliki referen maskulin karena menunjukkan nama orang atau istilah yang menempel pada kemaskulinan.

Proses pembentukan kata derivasional dalam bA dilakukan dengan dua cara, yaitu perubahan internal dan afiksasi. Proses perubahan internal dilakukan dengan mengubah bentuk dasar ke dalam pola-pola tertentu. Teknik yang digunakan dalam proses perubahan internal adalah konjugasi horizontal (*tashrif istilakhy*), (yaitu teknik yang dilakukan dengan jalan mengubah vokal-vokal internal stem. Proses afiksasi dilakukan dengan penambahan afiks dalam bentuk dasar. Proses pembentukan kata derivasional dalam bA dimaksudkan untuk membentuk nomina deverba, verba denomina, dan verba deadverbia. Berikut tabel perincian pembentukan derivasional bA.

Tabel 11
Derivasional Perubahan Internal Bahasa Arab

no.	verba		nomina				
	Verba	Pola	Pola	Pola	Pola	Pola nomi- na lokatif	Pola nomina instru- ment
	waktu	nomina	nomina	nomina ob- jektif	nomina temporatif		
	lampau	deverba	agentif			(<i>sm makan</i>)	
	(<i>fiḥlu madhi</i>)	(<i>masdar</i>)	(<i>ism faḥil</i>)	(<i>sm mafḥul</i>)	(<i>ism zaman</i>)		
Pola	<i>faḥala</i>	<i>faḥla>n/</i>	<i>Fa>ḥilun</i>	<i>mafḥu>lun</i>	<i>mafḥalun</i>	<i>mafḥalun</i>	<i>miḥḥalun</i>
		<i>fiḥa>latan</i>					
	<i>Qaraa</i>	<i>Qira>atan/</i>	<i>Qa>riun</i>	<i>Maqrū>un</i>	<i>Maqraun</i>	<i>Maqraun</i>	<i>Miqraun</i>
		<i>Qura>nan</i>					
1	't e l a h membaca'	'bacaan'	'pembaca'	'yang dibaca'	'w a k t u membaca'	't e m p a t membaca'	'alat un- tuk mem-
	<i>Kataba</i>	<i>Kita>batun/</i>	<i>Ka>tibun</i>	<i>Maktu>bun</i>	<i>Maktabun</i>	<i>Maktabun</i>	<i>Miktabun</i>
		<i>Kita>ban</i>					
2	't e l a h menulis'	'tulisan'	'penulis'	'yang ditulis'	'w a k t u menulis'	't e m p a t menulis'	'alat un- tuk menu-

	<i>Qatala</i>	<i>Qatla>n</i>	<i>Qa>tilun</i>	<i>Maqtu>lun</i>	<i>Maqtalun</i>	<i>Maqtalun</i>	<i>Miqtalun</i>
3	't e l a h m e m - an' bunuh'	'pembunuh '	'pembunuh '	'y a n g dibunuh'	'w a k t u m e m - m e m - bunuh'	't e m p a t m e m - m e m - bunuh'	'alat un- tuk mem- bunuh'
	<i>Nadzara</i>	<i>Nadzra>n</i>	<i>Na>dzirun</i>	<i>Mandzu>run</i>	<i>Mandzarun</i>	<i>Mandzarun</i>	<i>Mindzarun</i>
4	't e l a h melihat' n'	'penglihat n'	'pelihat ' / penonton'	'yang dilihat'	'w a k t u melihat'	't e m p a t melihat'	'alat un- t u k melihat'
	<i>Nasara</i>	<i>Nasra>n</i>	<i>Na>sirun</i>	<i>Mansu>run</i>	<i>Mansarun</i>	<i>Mansarun</i>	<i>Minsarun</i>
5	'telah me- nolong'	'pertolonga n'	'penolong'	'yang dito- long'	'waktu me- nolong'	't e m p a t menolong'	'alat un- tuk meno-

Berdasarkan Tabel 11, didapati bahwa dapat dilihat bahwa dalam bA terdapat derivasional pembentukan kata yang mengubah kelas kata dengan konjugasi horizontal (*tashrif istilah*). Perubahan tersebut terjadi dari verba ke nomina, baik itu nomina deverba (*masdar*), nomina agentif (*isim fa'il*), nomina objektif (*isim maf'ul*), nomina temporalif (*isim zaman*), nomina lokatif (*isim makan*), dan nomina instrumen (*isim alat*).

Secara fonologis, pembentukan derivasional morfologis verba yang diawali huruf *na* akan mengalami perubahan bunyi saat menjadi verba deaverbia. Sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 4.4 nomor (4) dan (5) dengan kata *Nadzara* dan *Nasara*. Kedua kata tersebut akan mengalami perubahan bunyi saat menjadi nomina objektif, temporalif, lokatif, dan instrument. Perhatikan tabel berikut.

Tabel 12
Fonologi dalam Perubahan Derivasional

no.	verba	Nomina deaverbia			
	Verba waktu lampau	Pola nomina objektif	Pola nomina temporalif	Pola nomina lokatif	Pola nomina instrument
1	<i>nadzara</i>	<i>Mandzu>run</i> / <i>maṇduurun</i> /	<i>Mandzarun</i> / <i>maṇdarun</i> /	<i>Mandzarun</i> / <i>maṇdarun</i> /	<i>Mindzarun</i> / <i>miṇdarun</i> /
2	<i>nasara</i>	<i>Mansu>run</i> / <i>maṇsuurun</i> /	<i>Mansarun</i> / <i>maṇsarun</i> /	<i>Mansarun</i> / <i>maṇsarun</i> /	<i>Minsarun</i> / <i>miṇsarun</i> /

Proses derivasional dalam bA selanjutnya adalah afiksasi, yaitu dengan menambahkan afiks *ista* dan pola *tafaʿlala*, *ifʿalla*, dan *faʿʿala* pada kata dasar nomina sehingga berubah menjadi verba. Berikut tabel penjabarannya.

Tabel 13
Proses Afiksasi dalam Perubahan Derivasional

Nomina	Arti	Afiksasi	Verba	Arti
<i>Matharu</i>	hujan	<i>ista</i>	<i>istamtbaru</i>	menjadi hujan
<i>hima>ru</i>	kuda	<i>ista</i>	<i>istahma>ru</i>	menjadi kuda
<i>amrika</i>	orang amerika	<i>tafaʿlala</i>	<i>Taamraka</i>	bersikap seperti orang amerika
<i>jabala</i>	orang bodoh	<i>tafaʿlala</i>	<i>Tajabbala</i>	bersikap seperti orang bodoh
<i>abmaru</i>	merah	<i>ifʿalla</i>	<i>Ibmarra</i>	memerah
<i>abyaddu</i>	putih	<i>ifʿalla</i>	<i>Ibyadda</i>	memutih
<i>kabir</i>	besar	<i>faʿʿala</i>	<i>Kabbara</i>	membesarkan
<i>shagir</i>	kecil	<i>faʿʿala</i>	<i>Shaggara</i>	mengecilkan

3.3 Contoh Pembentukan Morfologis Kalimat Bahasa Arab dan Bahasa Inggris

BA merupakan bahasa rumpun semit yang banyak digunakan bangsa di Timur Tengah, sedangkan bIng banyak digunakan bangsa Eropa dan Inggris. Perbedaan latar belakang masyarakat dan sejarah turut berkontribusi dalam pembentukan kata. Berikut contoh pembentukan kata bA dan bIng dalam kalimat yang diambil dari ayat Quran terjemahan Inggris dan Indonesia yang diunduh dari laman <https://ayatalquran.net>

3.3.1 Infleksional dengan Afiksasi

1. ... *righteousness is [in] one who be- - angels dan prophets berasal dari kata angel+s*
lieves in Allah, the Last Day, the dan prophet+s.
angels, the Book, and the
prophets ... - *almala>ikat* dan *annabiyyin* berasal dari
almalaikat dan *annabi* yang mendapat afiksasi
berupa tanda panjang *la>* dan *biyy* sebagai
tanda *plural* dalam bA.

- Perubahan bentuk dengan afiksasi yang
berfungsi kejamakan tersebut tidak mengubah
kelas kata, sehingga dinamakan infleksional dari
proses afiksasi.

	-- 22 Pola pembentuk plural bA: <i>af̣a>l</i>, <i>fịa>l</i>, <i>fụu>l</i>, <i>af̣ila>u</i>, <i>af̣ilan</i>, <i>fịla>nu</i>, <i>fụalu</i>, <i>fạila>tu</i>, <i>fụa>lu</i>, <i>fawa>̣ilu</i>, <i>fawa>̣i>lu</i>, <i>fụa>lu</i>, <i>fụala>u</i>, <i>mafa>̣ilu</i>, <i>mafa>̣i>lu</i>, <i>fụala>u</i>, <i>fạla></i>, <i>fạa>ilu</i>, <i>fụulu</i>, <i>fạa>lu>na</i>, <i>fạa>li>na</i>, dan <i>fạa>la>t</i>.
... <i>albirra man a>mana billa>hi</i> <i>wal yaumil akbir wal alma-</i> <i>la>ikati wal kita>bi wal anna-</i> <i>biyyina ...</i>	
... kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari akhir, ma- laikat-malaikat, kitab, nabi- nabi...	
2. ... <i>approval from Allah is greater</i> - ... [At Tawbah:72]	<i>Greater</i> berasal dari <i>great</i> + sufiks <i>-er</i> (sebagai penanda <i>comparative</i>). - <i>Akbar</i> berasal dari <i>kabir</i> yang berubah sesuai pola penanda <i>comparative</i>, yaitu <i>af̣alu</i> - pola <i>comparative</i> untuk <i>maskulin</i> adalah <i>af̣alu</i>, sedangkan pola <i>comparative</i> untuk <i>feminim</i> adalah <i>fụla></i>
... <i>wa ridhwa>nu min alla>hi ak-</i> <i>bar ...</i>	
... keridhaan Allah adalah lebih besar ...	
3.3.2 Derivasional dengan Afiksasi	
1. <i>That Day, everyone will follow the</i> - <i>Caller [with] no deviation therefrom,</i> ... [Ta Ha:108]	Kata <i>caller</i> berasal dari kata <i>call</i> (V) mendapat sufiks <i>-er</i> menjadi <i>caller</i> (N). - <i>da>̣i>yu</i> berasal dari kata <i>addạna</i> (V) mengikuti pola <i>fa>̣ilu</i> sehingga berubah men- jadi <i>agentif</i> (N) - perubahan yang terjadi adalah verb ke nomina

-
1. *That Day, everyone will follow the* - Kata *caller* berasal dari kata *call* (V)
Caller [*with*] *no deviation therefrom*, mendapat sufiks *-er* menjadi *caller* (N).

...

[Ta Ha:108]

- *da>ḥi>yu* berasal dari kata *addaḥwa* (V) mengikuti pola *fa>ḥilu* sehingga berubah menjadi *agentif* (N)

- perubahan yang terjadi adalah verb ke nomina

Yaumaidzi yattabiḥu>na **ad-**
da>ḥi>yu la> ḥiwaja lahu ...

Pada hari itu manusia mengikuti **penyeru** dengan tidak berbelok-belok, ...

2. *And even if We had sent down to you* - *written* berasal dari *write* (V) + sufiks *-en*
a written scripture on a page, ... menjadi *written* (N)

[Al An'am:7]

- *kita>ban* berasal dari kata *kataba* (V) mengikuti pola *fiḥa>lan* sehingga berubah menjadi *masdar/hasil* (N)

- perubahan yang terjadi adalah verb ke nomina
-

Walaun naẓẓalna> ḥalaika
kita>ban fi> qirṭha>sin, ...

Dan kalau kami turunkan kepadamu **tulisan** di atas kertas, ...

4. PENUTUP

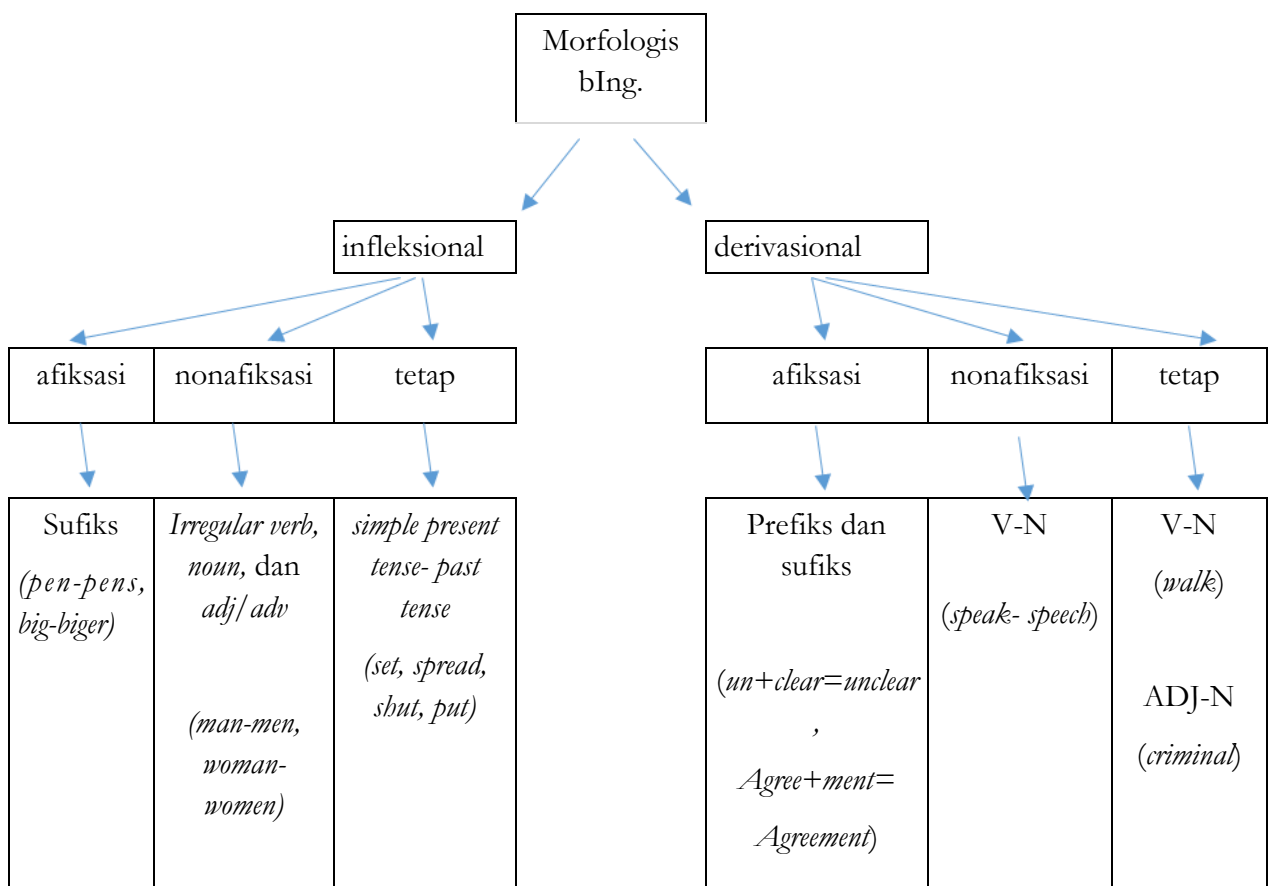
Pembentukan morfologis dalam bA dan BIng sejatinya memiliki kesamaan dan perbedaan. Jika ditelisik lebih dalam, pada pembentukan infleksional bA dan BIng memiliki persamaan dalam hal pembentuk infleksional, yaitu afiksasi, nonafiksasi, dan tetap. Dalam BIng, pembentukan infleksional dari afiksasi berasal dari sufiks (*pen-pens*) dan prefiks (*beautiful- most beautifull*), nonafiksasi (nomina, verba, dan adj/adv) berasal dari bentuk *irregular* (*man-men, see-saw, dan good-well*), bentuk tetap terjadi pada perubahan kala *simple present tense* ke *past tense* (*shut-shut*). Perubahan pada bentuk tetap akan tampak pada sintaksis. Infleksional afiksasi dari bA berasal dari sufiks (*ḥalama- ḥalama>*) pada kala lampau dan konfiks (*ḥalama-yaḥlamu*) pada kala kini, nonafiksasi berasal dari *irregular* pronomina penunjuk (*badẓa>-badẓibi, dẓa>lika-tilka*), dan bentuk tetap berasal dari

kata asli yang memiliki sifat kepemilikan bagi gender (*ba>mil* untuk *feminim* dan *kba-li>fab* untuk *maskulin*).

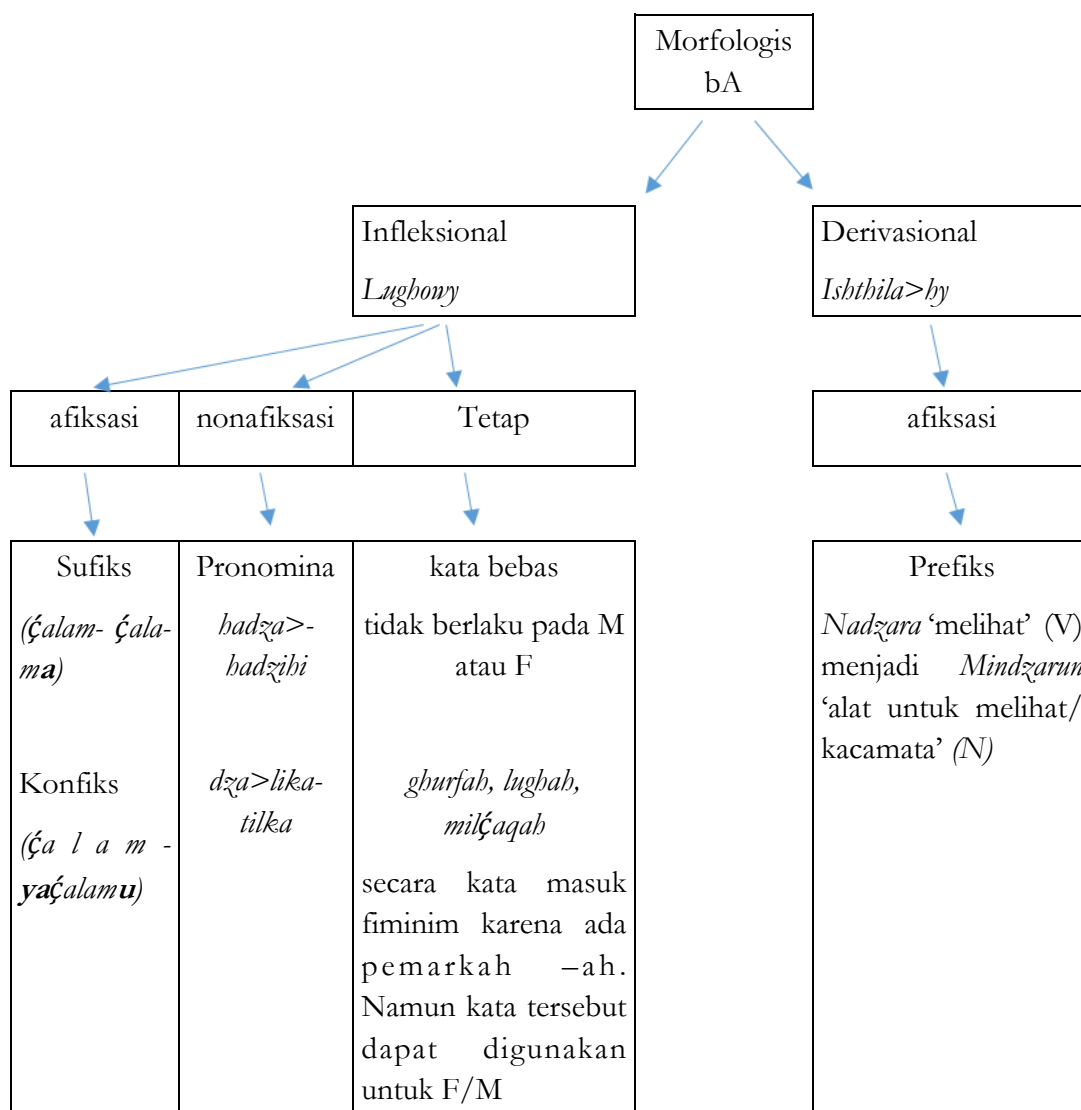
Derivasional dalam bIng terbentuk dari tiga komponen, yaitu afiksasi (prefiks (un+clear) dan sufiks (agree+ment)), nonafiksasi pada *irregular* (*speak* (V) – *speech* (N)), dan bentuk tetap pada adj-N (*criminal*) dan V-N (*swimming*). Dalam bA, derivasional hanya terjadi pada afiksasi berupa prefiks (*adzdzana* (V) menjadi *muadzdzinu* (N)). Guna mempermudah hasil penjelasan, berikut bagan pembentukan morfologis bIng dan bA.

Bagan 1

Peta Pembentukan Morfologis Bahasa Inggris



Bagan 2
Peta Pembentukan Morfologis Bahasa Arab



Penulis sadar bahwa tulisan ini jauh dari kata sempurna, terutama dalam penyelidikan data dengan teori yang baik. Oleh karena itu, penulis terbuka untuk menerima saran dan tanggapan terkait tulisan ini. Penulis sangat mendorong penelitian lanjut kepada para peneliti untuk mengembangkan bahasan ini.

5. DAFTAR PUSTAKA

Akhyar Hanif. (2012). Sistem Derivasi dalam Bahasa Arab dan Urgensinya dalam Pengajaran Bahasa (Makalah). Jurnal Ta’dib Volume 15 Nomor 1. Padang: STAIN Batusangkar.

- Bickford, J. Albert et al. (1991). *A Course in Basic Grammatical Analysis*. Tucson USA: Summer Institute of Linguistics.
- Ermanto. (2008). *Derivasi dan Infleksi Verba Bahasa Indonesia*. Disertasi. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Fathoni, Hanif. (2013). Pembentukan Kata Dalam Bahasa Arab (Sebuah Analisis Morfologis “K-T-B”) (makalah). Jurnal Gontor Volume 8 Nomor 1. Ponorogo: Institute Darussalam
- Hurford, James R. dan Heasley, Brendan. (1983). *Semantics: A Course Book*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Jinniy, Ibn. (1957). *Al-Khashāish*. Kairo: Dar al-Ilmiyah.
- Kaplan, Jeffrey P. (1989). *English Grammar: Principles and Facts*. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Katamba, Francis. (1993). *Morphology*. London: The Macmillan Press Ltd.
- . (1994). *Morphology*. Houndmills, Basingstoke, Hampshire and London: The Macmillan Press Ltd.
- Kridalaksana. Harimurti. (1982). *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia
- Matthews, P.H. (1974). *Morphology: An Introduction to The Theory of Word Structure*. London: Cambridge University Press.
- Nida, Eugene A. (1970). *Morphology : The Descriptive Analysis of Words*. Michigan: Ann Arbor The University of Michigan Press.
- Nur, Tajudin. (2018). Infleksi dan Derivasi dalam Bahasa Arab: Analisis Morfologi (makalah). Jurnal Metalingua volume 16 nomor 2. Bandung: Unpad
- Pusat Bahasa. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. <http://pusatbahasa.diknas.go.id/kbbi/>
- Priyanto, Bambang. (2010). Infleksi Dan Derivasi Dalam Bahasa Inggris, Dengan Dan Tanpa Afiksasi, Dengan Dan Tanpa Perubahan Bentuk (Makalah). Jurnal
- Quirk, Randolph dkk. (1972). *A Grammar of Contemporary English*. London: Longman Group Limited.
- Rozelin, Diana. (2011). Derivasional dan Infleksional Bahasa Inggris (Makalah). Jurnal Media Akademika, Vol. 26, No. 4. Jambi: IAIN Sulthan Thaha Saifuddin
- Subroto. Edi. (2013). *Pemerian Morfologi Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Media Perkasa
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana.

Verhaar. (2008). *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Rujukan internet

<https://ayatalquran.net/2015/02/al-quran-terjemah-bahasa-inggris-lengkap/>